KEMAMPUAN MEMAHAMI KOHESI LEKSIKAL DAN KOHESI GRAMATIKAL PADA TEKS DISKUSI

Diana Setiawati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dianasetiawati28@gmail.com

Abstraks

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan kohesi leksikal dan kohesi gramatikal pada teks diskusi siswa kelas VIII A SMPN 1 Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada *kemampuan memahami kohesi leksikal*, terdapat lima siswa yang mendapat kategori baik sekali karena siswa dalam menemukan unsur kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim dengan rinci, cukup lengkap dan jelas, Tujuh siswa mendapatkan kategori cukup karena siswa dalam menemukan unsur kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim dengan rinci, lengkap dan jelas, dan yang mendapatkan kategori kurang lima belas siswa karena siswa dalam menemukan unsur kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim dengan kurang rinci, kurang lengkap dan kurang jelas. Sementara *kemamapuan memahami kohesi gramatikal* Ada lima siswa yang mendapat kategori cukup karena siswa dalam menemukan unsur kohesi gramatikal meliputi rujukan, substitusi, elipsis dengan rinci, lengkap, dan jelas,dan yang mendapat kategori kurang dua puluh satu siswa karena siswa dalam menemukan unsur kohesi gramatikal meliputi rujukan, substitusi, elipsis tidak rinci, tidak lengkap dan tidak jelas.

Kata kunci : Kohesi Leksikal, kohesi Gramatikal, teks diskusi

Abstract

The purpose of this study was to describe the ability of cohesion lexical and grammatical cohesion in the discussion text A class VIII SMPN 1 Pujer Bondowoso academic year 2015/2016. This study uses qualitative research. The results showed that students in the ability to understand lexical cohesion, there are five students who received both categories at all because the students in finding an element of cohesion lexical include repetition, synonyms, antonyms, and hyponymy and hypernymy in detail, please complete and clear, Seven students get enough categories for students in finding elements of lexical cohesion include repetition, synonyms, antonyms, and hyponymy and hypernymy with detailed, complete and clear, and that gets the category of less than fifteen students because students in finding an element of cohesion lexical include repetition, synonyms, antonyms, and hyponymy and hypernymy with less detailed, less incomplete and unclear. While ability understand grammatical cohesion There are five students who get enough categories for students in finding an element of cohesion grammatical include reference, substitution, ellipsis with a detailed,

complete, and clear, and that gets the category of less than twenty-one students because students in finding elements of grammatical cohesion covers reference, substitution, ellipsis is not detailed, incomplete and unclear.
Keywords : Chosion Lexical, Grammatical Cohesion, text discussion

1. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan membaca tentunya harus dapat memahami makna yang ada di dalam teks bacaan. kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif. Dengan pengetahuannya, pembaca berusaha mengikuti jalan pikiran penulis dan dengan daya kritisnya pembaca ditantang untuk dapat merespon dengan menyetujui atau bahkan tidak menyetujui gagasan atau ide-ide yang dikemukakan oleh seseorang melalui tulisan. Dalam teks diskusi mempunyai ciri-ciri kebahasaa yang khas. Adapun ciri-ciri kebahasaan menggunakan konjungsi perlawanan dan kohesi leksikal, kohesi gramatikal. Penelitian disini hanya meneliti tentang kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.

Keterampilan membaca bagi siswa SMP kelas VIII, salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa yaitu memahami teks diskusi. Teks diskusi didefinisikan teks yang berisi masalah-masalah yang didiskusikan dalam suatu kelompok. Masalah-masalah yang didiskusikan dalam teks diskusi pada umumnya berhubungan dengan segala fenomena dalam masyarakat. selain menyajikan masalah ada pemikiran kritis menyikapi masalah dalam teks diskusi. Pemikiran kritis ditinjau dari dua sisi, yaitu sisi positif dan negatif dari masalah dan pembahasan dalam teks diskusi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi kemampuan siswa dalam memahami kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim. Kohesi gramatikal meliputi rujukan, substitusi, dan elipsis pada teks diskusi. Subjek penelitian ini dalah siswa SMPN 1 Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakanakan di Jalan Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan penelitian dalam menganalisis data meliputi resuksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Agar tidak terjadi salah pemikiran dalam istilah yang dipakai dalam penelitian ini, diperlukan adanya definisi istilah yaitu, Kemampuan adalah kapasitas pemahaman seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, memahami adalah proses berfikir yang dilakukan seseorang secara aktif untuk mendapatkan suatu pengertian, kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kata, kohesi gramatikal adalah kepaduan yang dicapai dengan menggunakan elemen dan aturan gramatikal, yaitu referensi, substitusi, dan elipsis, teks diskusi adalah suatu teks yang berisi tentang masalah-masalah yang didiskusikan di dalam sebuah kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

Hasil temuan kemampuan siswa memahami kohesi leksikal

No Absen	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Ahmad Ainul Fajar	50	Kurang
2	Ahmad Rizal Fauzi	50	Kurang
3	Ahmad Ryo Pratama	100	Baik Sekali
4	Deri Saputra	50	Kurang
5	Diah Ayu Puspita	75	Cukup
6	Dwi Abdul Kholik	50	Kurang
7	Haris	25	Kurang
8	Holifatul Rahman	25	Kurang
9	Iradatul Jannah	75	Cukup
10	Linda Kusumawati	100	Baik Sekali
11	M. Endru A.R	50	Kurang
12	Misabul Imam	50	Kurang
13	Misnatik	75	Cukup
14	Mochammad Ihsanul K	-	-
15	Mohammas Noval C.S	50	Kurang
16	Muh. Sulton	50	Kurang
17	Muhammad Nafi’	50	Kurang
18	Muhammad Saiful Bahri	50	Kurang
19	Nafissatul Jamila	50	Kurang
20	Nurul Hamimah	75	Cukup
21	Putri Nur Cahyana	100	Baik Sekali
22	Rifatul Umam	75	Cukup
23	Riski Firdaus	50	Kurang
24	Robi Sugara	50	Kurang
25	Selviatul Hasanah	75	Baik

26	Vina Atiqotul Maula	100	Baik Sekali
27	Yulia Yuliana	100	Baik Sekali
28	Zainul Arifin	75	Cukup

Hasil temuan kemampuan siswa memahami kohesi leksikal

No Absen	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Ahmad Ainul Fajar	50	Kurang
2	Ahmad Rizal Fauzi	50	Kurang
3	Ahmad Ryo Pratama	50	Kurang
4	Deri Saputra	50	Kurang
5	Diah Ayu Puspita	75	Cukup
6	Dwi Abdul Kholik	50	Kurang
7	Haris	-	-
8	Holifatul Rahman	50	Kurang
9	Iradatul Jannah	75	Cukup
10	Linda Kusumawati	50	Kurang
11	M. Endru A.R	75	Cukup
12	Misabul Imam	50	Kurang
13	Misnatik	50	Kurang
14	Mochammad Ihsanul K	-	-
15	Mohammas Noval C.S	50	Kurang
16	Muh. Sulton	50	Kurang
17	Muhammad Nafi’	50	Kurang
18	Muhammad Saiful Bahri	50	Kurang
19	Nafissatul Jamila	75	Cukup
20	Nurul Hamimah	50	Kurang
21	Putri Nur Cahyana	75	Cukup

22	Rifatul Umam	50	Kurang
23	Riski Firdaus	50	Kurang
24	Robi Sugara	50	Kurang
25	Selviatul Hasanah	50	Kurang
26	Vina Atiqotul Maula	50	Kurang
27	Yulia Yuliana	50	Kurang
28	Zainul Arifin	50	Kurang

B. Pembahasan Data

a. Kemampuan Memahami Kohesi Leksikal

Menurut Kementerian pendidikan dan Kebudayaan (2014:122) kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kata. Kohesi leksikal itu dapat dibentuk antara lain dengan pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim. Pada teks diskusi siswa, ditemukan kohesi leksikal pengulangan, sinonim, antonim dan hiponim. Berikut dibahas data yang mewakili temuan tersebut.

a. Pengulangan atau Repetisi

Sudaryat (2008:162) menyatakan repetisi adalah pengulangan leksem yang sama dalam sebuah wacana. Repetisi digunakan untuk menegaskan maksud pembicaraan. Pembicaraan pada data Iradatul Jannah dimukan pengulangan “telepon seluler”. Berikut data yang dimaksud.

“*Banyak sekolah, terutama sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, melarang siswanya membawa* ***telepon seluler****, tetapi banyak juga sekolah yang membolehkan siswanya membawa* ***telepon seluler*** *dengan berbagai persyaratan. Sebagaian orang menganggap bahwa membawa* ***telepon seluler*** *ke sekolah di perbolehka, tetapi banyak juga yang menganggap bahwa membawa* ***telepon seluler*** *ke sekolah tidak diperbolehkan. Dengan demikian, pelarangan siswa membawa* ***telepon seluler*** *ke sekolah menuai perbedaan*”.

Pada data di atas, kata *telepon seluler* disebut secara berulang-ulang untuk menegaskan maksud pembicaraan, kata telepon seluler termasuk unsur kohesi leksikal.

b. Sinonim

Sudaryat (2008:161) menyatakan sinonim adalah kata-kata yang mempunyai makna kata yang sama dengan bentuk yang berbeda. pada data Ahmad Ryo Pratama ditemukan sinonim “aksesoris dan aplikasi”. Berikut data yang dimaksud.

"*Di samping itu, salah satu keuntungan dari penggunaan telepon seluler di sekolah adalah telepon seluler dapat digunakan sebagai alat bantu terutama telepon seluler yang dilengkapi dengan beberapa* ***aksesoris****, seperti kalkulator, kamera, dan internet.* ***Aplikasi*** *ini dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam bidang akademik. Sehingga siswa dapat mencari referensi sesuai dengan mata pelajaran*".

Pada data di atas, kata "aksesoris dan aplikasi" kata aksesoris mempunyai makna yang sama dengan kata aplikasi, kata aksesoris dan aplikasi termasuk unsur kohesi leksikal. Pengertian aksesoris dalam teks diskusi tersebut memiliki arti pernak pernik telepon seluler. Sedangkan aplikasi memiliki arti benda yang digunakan untuk mengoprasikan telepon seluler.

Sudaryat (2008:161) menyatakan sinonim adalah kata-kata yang mempunyai makna kata yang sama dengan bentuk yang berbeda. pada data Misnatik ditemukan sinonim kata "berdiskusi dan bermusyawarah" . berikut data yang dimaksud.
Cara untuk mengatasi masalah ini adalah pihak sekolah ***berdiskusi*** dan ***bermusyawarah*** dengan orang tua agar menghasilkan kebijakan yang tepat.

Pada data diatas kata berdiskusi dan bermusyawarah merupakan persamaan kata. kata berdiskusi memiliki arti mengadakam pembicaraan tentang suatu masalah untuk menemukan jalan keluar. Sedangkan bermusyawarah memiliki arti pembahasan tentang sesuatu yang dilakukan secara bersama untuk mendapatkan mufakat. Kata berdiskusi dan bermusyawarah termasuk kohesi leksikal.

c. Antonim

Wijayanti, dkk (2015:155) antonim adalah perlawanan (makna) kata. Pada data Ahmad Ryo Pratama ditemukan antonim "positif dan negatif". Berikut data yang dimaksud.
"*Yang paling penting apakah telepon seluler mempunyai dampak* ***positif*** *yang mengarah pada pendidikan atau hanya membawa dampak* ***negatif*** *belaka*".

Pada data di atas kata positif dan negatif merupakan kata antonim karena positif dan negatif memiliki arti yang berlawanan. Kata positif dan negatif termasuk dalam unsur kohesi leksikal. Positif artinya adanya dampak yang tidak baik membawa telepon seluler ke sekolah. Sedangkan negatef artinya adanya dampak yang baik membawa telepon seluler ke sekolah.

Menurut Wijayanti, dkk (2015:155) antonim adalah perlawanan (makna) kata. Pada data Ahmad Rizal Fauzi ditemukan antonim "langsung dan tidak langsung". Berikut data yang dimaksud.
"*Masyarakat yang setuju siswa boleh membawa telepon seluler ke sekolah memiliki alasan, yaitu orang tua dapat menghubungi anaknya baik secara* ***langsung*** *maupun* ***tidak langsung"***.

Pada data diatas kata langsung dan tidak langsung memiliki arti berlawanan. Kata langsung memiliki arti lanjut sedangkan tidak langsung memiliki arti tidak lanjut. Kata tidak langsung dan langsung termasuk kohesi leksikal.

Menurut Wijayanti, dkk (2015:155) antonim adalah perlawanan (makna) kata. Pada data Ahmad Ryo Pratama ditemukan antonim "melarang dan memperbolehkan". Berikut data yang dimaksud.

"*Banyak sekolah, terutama sekolah dasar dan sekolah menengah pertama,* ***melarang*** *siswanya membawa telepon seluler, tetapi banyak juga sekolah yang* ***membolehkan*** *siswanya membawa telepon seluler dengan berbagai persyaratan*".

Pada data di atas, kata "melarang dan membolehkan" kata Memperbolehkan mempunyai arti mengizinkan sedangkan melarang memiliki arti tidak melarang. Kata melarang dan tidak memperbolehkan merupakan termasuk kohesi leksikal.

d. Hiponim

Sudaryat (2008:162) menyatakan hiponim adalah nama yang membawahi nama-nama atau ungkapan lain. Pada data Ahmad Ryo Pratama ditemukan hiponim "beberapa aksesoris seperti kalkulator, kamera, dan internet ". Berikut data yang dimaksud.

"*Di samping itu, salah satu keuntungan dari penggunaan telepon seluler di sekolah adalah telepon seluler dapat digunakan sebagai alat bantu terutama telepon seluler yang dilengkapi dengan beberapa* ***aksesoris, seperti kalkulator, kamera, dan internet"***.

Pada data di atas, kata kalkulator, kamera, dan internet membawahi kata aksesoris.

Sudaryat (2008:162) menyatakan hiponim adalah nama yang membawahi nama-nama atau ungkapan lain. Pada data Dwi Abdul Kholik ditemukan hiponim "melawan hukum seperti transaksi narkoba, pencuri, dan sejenisnya". Berikut data yang dimaksud.

"*Di samping itu, siswa dapat menggunakan telepon seluler untuk kegiatan melawan hukum seperti* ***transaksi narkoba, pencurian, dan sejenisnya"***.

Pada data di atas kata transaksi narkoba, pencurian, dan sejenisnya yang memabawahi kata melawan hukum.

Sudaryat (2008:162) menyatakan hiponim adalah nama yang membawahi nama-nama atau ungkapan lain. Pada data Nafissahul Jamila ditemukan hiponim "masalah sosisl kecemburuan, pencurian, dan pelecehan". Berikut data yang dimaksud.

"*Hal ini dapat menyebabkan* ***masalah sosial kecemburu, pencurian, dan pelecehan".***

Pada data di atas kalimat di atas kecemburu, pencurian, dan pelecehan merupakan bawahan atau ungkapan dari masalah sosial. kecemburu, pencurian, dan pelecehan merupakan kohesi leksikal.

b. Kemampuan Memahami Kohesi Gramatikal

Menurut Kementerian pendidikan dan Kebudayaan (2014:122) kohesi gramatikal adalah kepaduan yang dicapai dengan menggunakan elemen dan aturan gramatikal. Kohesi gramatikal antara lain dapat terbentuk melalui rujukan, substitusi dan elipsis. Pada teks diskusi siswa, ditemukan kohesi gramatikal rujukan. Berikut dibahas data yang mewakili temuan tersebut.

Rujukan

Sudaryat (2008:153) menyatakan referensi atau pengacuan merupakan hubungan antara kata dengan acuannya. Pada data Ahmad Ryo Pratama ditemukan rujukan " orang tua dapat menghubungi anaknya". Berikut data yang dimaksud.

"*Masyarakat yang setuju siswa boleh membawa telepon seluler ke sekolah memiliki alasan, yaitu* ***orang tua*** *dapat menghubungi anak****nya*** *baik secara langsung maupun tidak langsung*".

Pada data kalimat di atas –nya pada kata anaknya merujuk pada orang tuanya dan tergolong pada kohesi gramatikal.

Sudaryat (2008:153) menyatakan referensi atau pengacuan merupakan hubungan antara kata dengan acuannya. Pada data Iradatul Jannah ditemukan rujukan "hal itu merujuk ketika telepon seluler berdering di kelas". Berikut data yang dimaksud.

"*Sementara itu, masyarakat yang tidak setuju siswa membawa telepon seluler ke sekolah mengatakan bahwa aplikasi yang tersedia di telepon seluler dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam pembelajaran.* ***Ketika telepon seluler berdering di kelas****, meskipun hanya mode getar, kegiatan pembelajaran akan terganggu.* ***Hal itu*** *akan merugikan seluruh kelas*".

Pada data di atas, kalimat Hal itu merujuk pada ketika telepon seluler berdering termasuk kohesi gramatikal rujukan karena kata hal itu menunjukan pada kalimat ketika telepon seluler berdering termasuk pada kohesi gramatikal.

Sudaryat (2008:153) menyatakan referensi atau pengacuan merupakan hubungan antara kata dengan acuannya. Pada data Iradatul Jannah ditemukan rujukan "kadang-kadang, hanya anak-anak dari keluarga mampu yang memiliki telepon seluler merujuk pada hal ini". Berikut data yang dimaksud.

"Kadang-kadang, hanya anak-anak dari keluarga mampu yang memiliki telepon seluler. **Hal ini** dapat menyebabkan masalah sosial, seperti kecemburuan, pencurian, dan pelecehan".

Pada data kalimat *kadang-kadang, hanya anak-anak dari keluarga mampu yang memiliki telepon seluler merujuk pada hal ini* merupakan rujukan dan termasuk kohesi gramatikal karena hal ini merujuk pada kalimat kadang-kadang hanya dari keluarga mampu yang memiliki telepon seluler.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data siswa kelas VIII A SMPN 1 Pujer Bondowoso, pada *kemampuan memahami kohesi leksikal*, terdapat lima siswa yang mendapat kategori baik sekali karena siswa dalam menemukan unsur kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim dengan rinci, cukup lengkap dan jelas, Tujuh siswa mendapatkan kategori cukup karena siswa dalam menemukan unsur kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim dengan rinci, lengkap dan jelas, dan yang mendapatkan kategori kurang lima belas siswa karena siswa dalam menemukan unsur kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim dengan kurang rinci, kurang lengkap dan kurang jelas. Sementara *kemampuan memahami kohesi gramatikal* terdapat lima siswa yang mendapat kategori cukup karena siswa dalam menemukan unsur kohesi gramatikal meliputi rujukan, substitusi, elipsis dengan rinci, lengkap, dan jelas. Sebanyak 21 mendapat kategori kurang karena siswa dalam menemukan unsur kohesi gramatikal meliputi rujukan, substitusi, elipsis tidak rinci, tidak lengkap dan tidak jelas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Sepenuh kasih penulis sampaikan terima kasih sebagai rasa bakti dan hormat penulis kepada:

1. Hariyono, Drs.M.Pd dan Yerry Mijianti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2, terima kasih atas bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Mohamad Rubangi, S.Pd, selaku kepala Sekolah SMPN 1 Pujer Bondowoso, terima kasih atas tempat dan waktu karena telah mengijinkan dan menerima peneliti untuk meneliti.
3. Ayah dan Ibu saya ucapkan terima kasih karena dengan semangat, doa, bimbingan, perjuangan, dan kasih sayangnya yang begitu besar tanpa kenal lelah dan putus asa telah mengantarkan penulis pada masa depan yang cerah.

6. REFERENSI

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan

Wijayanti, Sri Hapsari dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Penulis dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers